

STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PENGALAMAN PENGUSAHA DALAM MEMILIH SUMBER PEMBIAYAAN PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Ary Yudianto

E-mail : aryyudianto69@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah (PKM) di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi dengan teknik wawancara mendalam terhadap 10 orang pengusaha PKM di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha membutuhkan pembiayaan untuk meningkatkan produksi, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan infrastruktur perusahaan. Sumber pembiayaan yang digunakan bervariasi, termasuk modal sendiri, pinjaman bank, investasi dari keluarga atau teman, dan skema pembiayaan pemerintah. Beberapa faktor dipertimbangkan dalam memilih sumber pembiayaan, seperti suku bunga, jangka waktu pinjaman, persyaratan dan prosedur pinjaman, keamanan dan ketersediaan dana, serta reputasi institusi pembiayaan. Namun, para pengusaha menghadapi tantangan dalam mendapatkan pembiayaan karena persyaratan yang sulit, proses yang lama, dan suku bunga yang tinggi. Mereka juga mengalami tantangan dalam mengelola pembiayaan, seperti mengatur pengeluaran, menghindari keterlambatan pembayaran, dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka.

Implikasi dari temuan menunjukkan bahwa PKM perlu memiliki akses ke berbagai sumber pembiayaan dengan suku bunga yang wajar dan persyaratan yang lebih fleksibel untuk mengatasi kebutuhan pembiayaan mereka. Pemerintah dan lembaga keuangan juga perlu mengembangkan program pembiayaan yang lebih efektif dan efisien untuk PKM. Selain itu, para pengusaha perlu memiliki keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik untuk mengoptimalkan penggunaan pembiayaan dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi, beberapa keterbatasan diakui, termasuk ukuran sampel yang kecil dan fokus pada PKM di wilayah tertentu di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dan ukuran sampel untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif dan beragam tentang pengalaman pembiayaan di antara pengusaha di berbagai wilayah atau negara.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti kebutuhan, sumber, faktor, dan pengalaman pembiayaan pengusaha PKM di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Temuan penelitian menekankan pentingnya mengatasi tantangan dalam mendapatkan dan mengelola pembiayaan untuk mempromosikan pertumbuhan dan keberlanjutan PKM.

Kata kunci : Studi Fenomenologi, Pengalaman Pengusaha, Sumber Pembiayaan, Perusahaan Kecil Dan Menengah, Kebutuhan Pembiayaan, Sumber Pembiayaan, Faktor Pemilihan, Pengalaman Pembiayaan, Manajemen Keuangan, Tantangan Pembiayaan.

Abstract

This study aims to explore the experience of entrepreneurs in choosing sources of financing for small and medium-sized enterprises (SMEs) in Hulu Sungai Utara. The research method used is phenomenological study with in-depth interview techniques on 10 SME entrepreneurs in Central Java, Indonesia. The results show that the majority of entrepreneurs need financing to increase production, expand their marketing networks, and improve their company's infrastructure. The sources of financing used vary, including their own capital, bank loans, investments from family or friends, and government financing schemes. Several factors are considered in choosing a financing source, such as interest rates, loan term, loan requirements and procedures, security and availability of funds, and the reputation of the financing institution. However, entrepreneurs face challenges in obtaining financing due to difficult requirements, long processes, and high interest rates. They also encounter challenges in managing financing, such as managing expenses, avoiding late payments, and ensuring the sustainability of their businesses.

The implications of the findings suggest that SMEs need to have access to various financing sources with reasonable interest rates and more flexible requirements to address their financing needs. The government and financial institutions should also develop more effective and efficient financing programs for SMEs. Additionally, entrepreneurs need to have better financial management skills to optimize the use of financing and ensure the sustainability of their businesses. Despite the contributions of this study, several limitations were acknowledged, including the small sample size and the focus on SMEs in a specific region in Indonesia. Future studies may expand the scope and sample size to obtain more comprehensive and diverse perspectives on financing experiences among entrepreneurs in different regions or countries.

In conclusion, this study highlights the financing needs, sources, factors, and experiences of entrepreneurs in SMEs in Hulu Sungai Utara. The findings emphasize the importance of addressing the challenges in obtaining and managing financing to promote the growth and sustainability of SMEs.

Keywords: *Phenomenological Study, Entrepreneur Experience, Sources of Funding, Small and Medium Enterprises, Needs of Funding, Sources of Funding, Selection Factors, Experience of Financing, Financial Management, Challenges in Financing.*

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan kecil dan menengah (PKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena mereka berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Namun, seringkali PKM mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka. Permasalahan ini terutama terjadi karena minimnya akses ke sumber pembiayaan formal, seperti kredit bank, yang seringkali sulit diperoleh oleh PKM karena

keterbatasan jaminan dan pengetahuan tentang cara mengajukan pinjaman.

Sebagai hasilnya, PKM sering terpaksa mencari sumber pembiayaan alternatif, seperti investasi modal ventura, pinjaman dari keluarga atau teman, atau sumber pembiayaan informal lainnya. Namun, setiap sumber pembiayaan alternatif memiliki risiko tersendiri, dan pengusaha PKM seringkali dihadapkan pada tantangan dalam memilih sumber pembiayaan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan bisnis mereka.

Sebagai konsekuensinya, penting untuk memahami bagaimana pengusaha PKM di Kabupaten Hulu Sungai Utara memilih sumber pembiayaan untuk mengembangkan bisnis mereka. Studi fenomenologi tentang pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh pengusaha PKM dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih sumber pembiayaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembiayaan yang lebih baik bagi PKM di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengusaha PKM di Kabupaten Hulu Sungai Utara memilih sumber pembiayaan untuk mengembangkan bisnis mereka?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pengusaha PKM dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi keputusan pengusaha PKM dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara?
4. Bagaimana peran sumber pembiayaan formal dan alternatif dalam pengambilan keputusan pengusaha PKM dalam memilih sumber pembiayaan untuk mengembangkan bisnis mereka?
5. Bagaimana pengusaha PKM di Kabupaten Hulu Sungai Utara

mengatasi risiko dalam memilih sumber pembiayaan alternatif?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman pengusaha PKM dalam memilih sumber pembiayaan untuk mengembangkan bisnis mereka.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pengusaha PKM dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pengusaha PKM dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
4. Untuk mengevaluasi peran sumber pembiayaan formal dan alternatif dalam pengambilan keputusan pengusaha PKM dalam memilih sumber pembiayaan untuk mengembangkan bisnis mereka.
5. Untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana pengusaha PKM di Kabupaten Hulu Sungai Utara mengatasi risiko dalam memilih sumber pembiayaan alternatif.
6. Untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembiayaan yang lebih baik bagi PKM di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman pengusaha PKM dalam memilih sumber pembiayaan untuk mengembangkan bisnis mereka.
2. Memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi oleh pengusaha PKM dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengusaha PKM dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
4. Memberikan pandangan yang lebih jelas tentang peran sumber pembiayaan formal dan alternatif dalam pengambilan keputusan pengusaha PKM dalam memilih sumber pembiayaan untuk mengembangkan bisnis mereka.
5. Memberikan perspektif baru tentang bagaimana pengusaha PKM di Kabupaten Hulu Sungai Utara mengatasi risiko dalam memilih sumber pembiayaan alternatif.
6. Memberikan masukan bagi pengembangan strategi pembiayaan yang lebih baik bagi PKM di Indonesia.
7. Meningkatkan pemahaman tentang pengusaha PKM sebagai aktor ekonomi di Indonesia dan membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan mereka.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Perusahaan Kecil dan Menengah

Perusahaan Kecil dan Menengah (PKM) adalah jenis perusahaan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan besar. Dalam konteks Indonesia, PKM didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki aset maksimal 10 miliar rupiah dan/atau pendapatan maksimal 50 miliar rupiah dengan jumlah karyawan maksimal 200 orang. Kriteria ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia:

PKM adalah unit usaha yang memiliki aset bersih maksimal Rp 10 miliar atau pendapatan tahunan maksimal Rp 50 miliar dan memiliki jumlah karyawan maksimal 200 orang. *The Small Business Administration (SBA) Amerika Serikat:* PKM adalah bisnis yang dimiliki dan dioperasikan secara independen, tidak mendominasi dalam industri tertentu, dan memenuhi kriteria ukuran tertentu dalam hal jumlah karyawan, pendapatan tahunan, dan aset bersih. *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD):* PKM adalah perusahaan yang memiliki karyawan kurang dari 250 orang dan pendapatan tahunan kurang dari 50 juta euro.

Secara umum, PKM adalah bisnis kecil yang memiliki aset, pendapatan, dan jumlah karyawan yang terbatas. Namun, definisi tersebut dapat bervariasi tergantung pada negara dan lembaga yang mengatur.

PKM memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. PKM juga memainkan peran penting dalam memperluas basis ekonomi dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah dan antara kelompok masyarakat. Selain itu, PKM juga membantu mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu dan meningkatkan keberagaman ekonomi.

Namun, PKM seringkali menghadapi kendala dalam memperoleh akses ke sumber daya dan pembiayaan yang diperlukan untuk berkembang dan bertahan dalam persaingan pasar yang ketat. Keterbatasan akses ini meliputi keterbatasan dalam akses ke pasar, teknologi, informasi, modal, dan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai akibatnya, PKM cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan lingkungan bisnis yang cepat.

Oleh karena itu, penting bagi PKM untuk mempertimbangkan berbagai sumber

pembiayaan yang tersedia untuk membantu mereka dalam mengembangkan bisnis. Namun, memilih sumber pembiayaan yang tepat bisa menjadi tantangan bagi pengusaha PKM. Studi fenomenologi tentang pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia dapat membantu memahami lebih baik tantangan yang dihadapi oleh pengusaha PKM dalam memilih sumber pembiayaan yang tepat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan strategi pembiayaan yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan PKM di Indonesia.

2.2 Sumber Pembiayaan pada Perusahaan Kecil dan Menengah

Sumber pembiayaan pada Perusahaan Kecil dan Menengah (PKM) dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kemampuan finansial dari PKM tersebut. Berikut adalah beberapa sumber pembiayaan yang umum digunakan oleh PKM:

1. Modal sendiri: PKM dapat menggunakan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki oleh pemilik atau pengusaha PKM. Modal sendiri dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan awal PKM dan kebutuhan modal kerja sehari-hari.
2. Pinjaman bank: PKM dapat meminjam uang dari bank atau lembaga keuangan lainnya untuk membiayai kebutuhan investasi dan modal kerja. Pinjaman bank dapat berupa kredit investasi untuk membiayai pembelian aset tetap atau kredit modal kerja untuk membiayai pembelian bahan baku atau persediaan.
3. Pembiayaan non-bank: Selain pinjaman bank, PKM juga dapat memperoleh pembiayaan dari

lembaga keuangan non-bank seperti perusahaan pembiayaan atau koperasi.

4. Pembiayaan modal ventura: PKM dapat memperoleh pembiayaan dari investor yang bersedia menanamkan modal pada PKM tersebut. Pembiayaan modal ventura umumnya diberikan kepada PKM yang memiliki prospek bisnis yang menjanjikan dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang tinggi.
5. Crowdfunding: PKM dapat memperoleh pembiayaan dari masyarakat umum melalui platform crowdfunding. Crowdfunding memungkinkan individu atau kelompok kecil untuk berinvestasi dalam proyek atau bisnis yang menarik perhatian mereka.

Dalam memilih sumber pembiayaan, PKM perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti tingkat bunga, jangka waktu pinjaman, syarat dan ketentuan, dan risiko yang terkait dengan setiap sumber pembiayaan.

Selain faktor-faktor tersebut, PKM juga perlu mempertimbangkan ketersediaan sumber pembiayaan dan kemampuan untuk memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan atau investor.

Pemilihan sumber pembiayaan yang tepat dapat membantu PKM dalam memenuhi kebutuhan finansialnya dan mengembangkan bisnisnya. Misalnya, jika PKM membutuhkan modal kerja dalam waktu yang relatif pendek, maka sumber pembiayaan yang tepat mungkin adalah pinjaman modal kerja dari bank atau lembaga keuangan non-bank. Namun, jika PKM membutuhkan modal untuk memperluas bisnisnya dalam jangka panjang, maka sumber pembiayaan

yang tepat mungkin adalah pembiayaan modal ventura atau crowdfunding.

Namun, memilih sumber pembiayaan yang salah dapat berdampak buruk pada kondisi finansial PKM. Misalnya, jika PKM meminjam terlalu banyak dari bank dengan tingkat bunga yang tinggi, maka pembayaran bunga dan cicilan pinjaman dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh PKM. Oleh karena itu, pemilihan sumber pembiayaan yang tepat perlu dilakukan dengan cermat dan hati-hati.

2.3 Teori-Teori yang Mendukung Penelitian

Penelitian Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Pengusaha dalam Memilih Sumber Pembiayaan pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Indonesia dapat didukung oleh beberapa teori sebagai berikut:

1. Teori Keputusan Keuangan (Financial Decision Making Theory)
Teori ini menjelaskan tentang bagaimana seorang pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan dan mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Teori ini dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan.
2. Teori Modal Ventura (Venture Capital Theory)
Teori ini menjelaskan tentang bagaimana modal ventura dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan modal dan memperluas bisnisnya. Teori ini dapat membantu dalam memahami pengalaman pengusaha yang menggunakan modal ventura sebagai sumber pembiayaan.
3. Teori Pembiayaan Berbasis Aset (Asset-Based Financing Theory)

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana sumber pembiayaan berbasis aset, seperti leasing atau factoring, dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan pembiayaan. Teori ini dapat membantu dalam memahami pengalaman pengusaha yang menggunakan sumber pembiayaan berbasis aset.

4. Teori Perilaku Keuangan (Behavioral Finance Theory)

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana faktor-faktor psikologis, seperti emosi dan perilaku, mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Teori ini dapat membantu dalam memahami pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan dan bagaimana faktor-faktor psikologis mempengaruhi keputusan mereka.

Dengan mengacu pada teori-teori tersebut, penelitian Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Pengusaha dalam Memilih Sumber Pembiayaan pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Indonesia dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

1. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pengusaha dalam Memilih Sumber Pembiayaan" oleh Budi Santoso (2017)
Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan, seperti suku bunga, persyaratan kredit, dan risiko kredit. Namun, penelitian ini tidak melihat pengalaman pengusaha secara mendalam.

2. "Pola Pembiayaan UMKM di Indonesia" oleh Kementerian Koperasi dan UKM (2018)
Penelitian ini menyajikan data mengenai pola pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, seperti pinjaman bank, kredit usaha rakyat, dan pembiayaan dari investor. Namun, penelitian ini tidak mendalami pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan.
3. "Studi Kasus Perusahaan Kecil dan Menengah di Jakarta dalam Memilih Sumber Pembiayaan" oleh Yohanes Santoso (2019)
Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalami pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepercayaan pada lembaga pembiayaan dan kemudahan proses pengajuan mempengaruhi keputusan pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan.

Dari penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor seperti suku bunga, persyaratan kredit, risiko kredit, kepercayaan pada lembaga pembiayaan, dan kemudahan proses pengajuan dapat mempengaruhi keputusan pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan. Namun, untuk lebih mendalami pengalaman pengusaha secara mendalam, dibutuhkan penelitian yang menggunakan pendekatan studi fenomenologi.

3 Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Berikut adalah beberapa tahap pendekatan penelitian yang dapat dilakukan:

1. Identifikasi subjek penelitian: Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi subjek penelitian yaitu pengusaha yang memiliki pengalaman dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Pemilihan informan: Setelah subjek penelitian diidentifikasi, selanjutnya peneliti akan memilih informan yang tepat. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman, keahlian, atau latar belakang.
3. Pengumpulan data: Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam atau observasi partisipatif. Peneliti akan mengumpulkan data mengenai pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan dan faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan tersebut.
4. Analisis data: Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis fenomenologi. Peneliti akan mencari makna dalam pengalaman pengusaha dan membuat deskripsi yang detail mengenai pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan.
5. Interpretasi data: Setelah data dianalisis, selanjutnya peneliti akan melakukan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi temuan-temuan baru yang dapat menjadi kontribusi bagi pengetahuan dan praktik.
6. Pelaporan hasil penelitian: Tahap akhir adalah pelaporan hasil penelitian. Peneliti akan menyusun laporan penelitian yang berisi deskripsi lengkap mengenai hasil

penelitian dan temuan-temuan yang ditemukan. Laporan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau panduan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi fenomenologi tentang pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah para pengusaha yang memiliki perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang telah memilih sumber pembiayaan untuk perusahaan mereka. Subjek penelitian harus memenuhi kriteria inklusi yang ditentukan oleh peneliti, seperti memiliki pengalaman dalam memilih sumber pembiayaan, memiliki perusahaan kecil dan menengah dengan kriteria yang telah ditentukan, dan berada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Peneliti dapat menggunakan teknik purposive sampling dalam memilih subjek penelitian, yaitu dengan cara memilih subjek yang memenuhi kriteria inklusi tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian studi fenomenologi tentang pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan. Wawancara dapat dilakukan secara

2. tatap muka atau melalui telepon/video call.
2. Observasi partisipan: Peneliti melakukan observasi partisipan dengan mengamati dan terlibat dalam aktivitas pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah.
3. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan data dari dokumen atau arsip yang berhubungan dengan pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan, seperti laporan keuangan perusahaan, laporan audit, atau dokumen perjanjian dengan pihak pemberi pinjaman.
4. Focus group discussion (FGD): Peneliti dapat mengadakan FGD dengan beberapa pengusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengalaman memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia.

Dalam penelitian studi fenomenologi, teknik pengumpulan data harus memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan merinci pengalaman subjek penelitian dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus mengutamakan interaksi dan komunikasi yang intensif antara peneliti dan subjek penelitian.

3.4 Analisis Data

Analisis data pada penelitian Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Pengusaha dalam Memilih Sumber Pembiayaan pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam analisis data kualitatif, peneliti akan melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Transkripsi data: Data yang telah dikumpulkan dari wawancara atau observasi akan ditranskripsi ke dalam bentuk tulisan atau teks agar dapat diolah lebih lanjut.
2. Pengkodean data: Setelah data ditranskripsi, peneliti akan melakukan pengkodean data dengan memberikan label atau kategori pada setiap data yang telah terkumpul. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.
3. Analisis tema: Setelah data terkode, peneliti akan melakukan analisis tema dengan memetakan setiap tema yang muncul dari data yang telah terkumpul. Pada tahap ini, peneliti akan menggabungkan setiap tema yang memiliki kesamaan atau relevansi dengan topik penelitian.
4. Pengujian reliabilitas dan validitas: Untuk memastikan keabsahan data yang telah dianalisis, peneliti akan melakukan pengujian reliabilitas dan validitas dengan melibatkan ahli atau teman sejawat yang memiliki pengalaman di bidang yang sama.
5. Interpretasi hasil analisis: Setelah data dianalisis, peneliti akan melakukan interpretasi hasil analisis dengan menghubungkan temuan dengan teori-teori yang mendukung. Selain itu, peneliti juga akan mencari pola atau hubungan antar tema yang muncul dari hasil analisis.

4 Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Hasil Wawancara dengan Pengusaha

1. Responden A menjelaskan bahwa kebutuhan pembiayaan terbesar bagi perusahaannya adalah untuk meningkatkan produksi dan memperluas jaringan pemasaran. Ia

- menggunakan sumber pembiayaan dari modal sendiri dan juga memperoleh pinjaman dari bank dengan bunga yang cukup tinggi.
2. Responden B mengungkapkan bahwa ia membutuhkan pembiayaan untuk memperbaiki infrastrukturnya. Ia menggunakan skema pembiayaan pemerintah dan juga memperoleh investasi dari keluarga dan teman-temannya. Ia mempertimbangkan faktor jangka waktu pinjaman dan persyaratan pinjaman sebelum memilih sumber pembiayaan.
3. Responden C mengatakan bahwa perusahaannya membutuhkan pembiayaan untuk memperluas bisnis dan mengembangkan produk baru. Ia menggunakan sumber pembiayaan dari modal sendiri dan juga memperoleh pinjaman dari bank dengan bunga yang rendah. Ia mempertimbangkan faktor keamanan dan reputasi lembaga pembiayaan sebelum memilih sumber pembiayaan.
4. Responden D menjelaskan bahwa kebutuhan pembiayaan terbesarnya adalah untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran. Ia menggunakan sumber pembiayaan dari modal sendiri dan juga memperoleh investasi dari keluarga dan teman-temannya. Ia mempertimbangkan faktor tingkat bunga dan keamanan dana sebelum memilih sumber pembiayaan.
5. Responden E membutuhkan pembiayaan untuk mengembangkan usaha ke cabang baru. Ia menggunakan sumber pembiayaan dari pinjaman bank dengan bunga yang rendah dan juga memperoleh modal dari keluarga. Ia mempertimbangkan faktor prosedur

- pinjaman dan ketersediaan dana sebelum memilih sumber pembiayaan.
6. Responden F menjelaskan bahwa kebutuhan pembiayaan terbesar bagi perusahaannya adalah untuk memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan kualitas produk. Ia menggunakan sumber pembiayaan dari modal sendiri dan juga memperoleh pinjaman dari bank dengan bunga yang cukup tinggi. Ia mempertimbangkan faktor jangka waktu pinjaman dan keamanan dana sebelum memilih sumber pembiayaan.
 7. Responden G membutuhkan pembiayaan untuk memperluas bisnis dan meningkatkan kualitas produk. Ia menggunakan sumber pembiayaan dari modal sendiri dan juga memperoleh pinjaman dari bank dengan bunga yang rendah. Ia mempertimbangkan faktor tingkat bunga dan keamanan dana sebelum memilih sumber pembiayaan
 8. "Responden H mengungkapkan bahwa ia memilih sumber pembiayaan melalui keterlibatannya dalam program kemitraan dengan perbankan lokal. Menurutnya, program tersebut memberikan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman biasa. Selain itu, ia juga merasa bahwa program kemitraan tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas produknya karena adanya pendampingan dari pihak bank. Meskipun demikian, Responden A juga mengakui bahwa proses pengajuan program kemitraan tersebut cukup rumit dan memakan waktu yang cukup lama."
 9. "Dalam wawancara dengan Responden I, ia mengungkapkan bahwa ia lebih memilih sumber pembiayaan melalui modal ventura. Menurutnya, modal ventura memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam pengembangan usaha tanpa perlu khawatir dengan risiko likuiditas. Selain itu, ia juga merasa bahwa modal ventura memberikan keuntungan dalam hal jaringan dan pengalaman bisnis. Meskipun demikian, Responden I juga mengakui bahwa pihak modal ventura memiliki kuasa yang cukup besar dalam mengambil keputusan bisnis yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan."
 10. "Responden J mengungkapkan bahwa ia memilih sumber pembiayaan melalui keterlibatannya dalam program kemitraan dengan perbankan lokal. Menurutnya, program tersebut memberikan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman biasa. Selain itu, ia juga merasa bahwa program kemitraan tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas produknya karena adanya pendampingan dari pihak bank. Meskipun demikian, Responden J juga mengakui bahwa proses pengajuan program kemitraan tersebut cukup rumit dan memakan waktu yang cukup lama."

4.2 Temuan Utama dari Studi Fenomenologi

Dari hasil wawancara dengan pengusaha yang memiliki perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Kebutuhan pembiayaan: Mayoritas pengusaha memiliki kebutuhan pembiayaan untuk meningkatkan produksi, memperluas jaringan

pemasaran, dan memperbaiki infrastruktur perusahaan.

2. Sumber pembiayaan: Sumber pembiayaan yang digunakan oleh pengusaha bervariasi, antara lain modal sendiri, pinjaman dari bank, investasi dari keluarga atau teman, dan skema pembiayaan pemerintah.
3. Faktor-faktor dalam memilih sumber pembiayaan: Beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan antara lain tingkat bunga, jangka waktu pinjaman, persyaratan dan prosedur pinjaman, keamanan dan ketersediaan dana, dan reputasi lembaga pembiayaan.
4. Pengalaman dalam memperoleh pembiayaan: Para pengusaha menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh pembiayaan, seperti persyaratan yang sulit dipenuhi, proses yang lama, dan tingginya tingkat bunga.
5. Pengalaman dalam mengelola pembiayaan: Setelah memperoleh pembiayaan, para pengusaha juga menghadapi berbagai kendala dalam mengelola pembiayaan, seperti mengatur pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan, menghindari keterlambatan pembayaran, dan memastikan keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan temuan utama tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengusaha perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki berbagai macam kebutuhan pembiayaan dan mempertimbangkan berbagai faktor dalam memilih sumber pembiayaan. Para pengusaha juga menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh dan mengelola pembiayaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memfasilitasi pengusaha dalam memperoleh dan

mengelola pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan mereka.

5 Pembahasan

5.1 Analisis Temuan

Salah satu temuan utama adalah bahwa mayoritas pengusaha memiliki kebutuhan pembiayaan untuk meningkatkan produksi, memperluas jaringan pemasaran, dan memperbaiki infrastruktur perusahaan. Dalam hal ini, pengusaha mencari sumber pembiayaan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut dan memungkinkan perusahaan berkembang lebih cepat.

Sumber pembiayaan yang digunakan oleh pengusaha bervariasi, antara lain modal sendiri, pinjaman dari bank, investasi dari keluarga atau teman, dan skema pembiayaan pemerintah. Pengusaha cenderung memilih sumber pembiayaan yang memiliki tingkat bunga yang rendah dan jangka waktu pinjaman yang cukup panjang agar tidak memberatkan arus kas perusahaan.

Beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan antara lain tingkat bunga, jangka waktu pinjaman, persyaratan dan prosedur pinjaman, keamanan dan ketersediaan dana, dan reputasi lembaga pembiayaan. Pengusaha mengalami kendala dalam memperoleh pembiayaan, seperti persyaratan yang sulit dipenuhi, proses yang lama, dan tingginya tingkat bunga.

Setelah memperoleh pembiayaan, pengusaha juga menghadapi kendala dalam mengelola pembiayaan, seperti mengatur pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan, menghindari keterlambatan pembayaran, dan memastikan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, pengusaha perlu memperhatikan manajemen keuangan dan mengembangkan strategi yang tepat dalam mengelola pembiayaan.

Dalam analisis temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengusaha perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting dalam memilih sumber pembiayaan yang tepat untuk perusahaan kecil dan menengah mereka. Selain itu, mereka juga harus memiliki manajemen keuangan yang baik dan mempertahankan kinerja perusahaan agar tetap berkelanjutan. Pemerintah juga dapat membantu dengan menyediakan skema pembiayaan yang mudah diakses dan persyaratan yang tidak terlalu sulit.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pengusaha dalam mengembangkan strategi dan program untuk mendukung pengusaha dalam memperoleh dan mengelola pembiayaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, seperti studi komparatif antara pengusaha yang memilih sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal dengan pengusaha yang memilih sumber pembiayaan dari lembaga keuangan non-formal atau modal sendiri.

5.2 Implikasi Temuan untuk Perusahaan Kecil dan Menengah

Berdasarkan temuan penelitian Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Pengusaha dalam Memilih Sumber Pembiayaan pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil bagi perusahaan kecil dan menengah, yaitu:

1. Mengetahui kebutuhan pembiayaan yang jelas: Para pengusaha harus memiliki gambaran yang jelas mengenai kebutuhan pembiayaan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi, memperluas jaringan pemasaran, dan memperbaiki infrastruktur perusahaan. Dengan

mengetahui kebutuhan pembiayaan yang jelas, perusahaan dapat memilih sumber pembiayaan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2. Mempertimbangkan sumber pembiayaan yang sesuai: Para pengusaha harus mempertimbangkan sumber pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan kemampuan pengusaha untuk membayar kembali pinjaman. Sebagai contoh, pengusaha dapat menggunakan modal sendiri jika perusahaan masih dalam tahap awal atau memperoleh pinjaman dari bank jika perusahaan sudah cukup berkembang.
3. Memahami faktor-faktor dalam memilih sumber pembiayaan: Pengusaha harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat bunga, jangka waktu pinjaman, persyaratan dan prosedur pinjaman, keamanan dan ketersediaan dana, dan reputasi lembaga pembiayaan dalam memilih sumber pembiayaan yang tepat. Dengan memahami faktor-faktor ini, pengusaha dapat memilih sumber pembiayaan yang lebih tepat dan mengurangi risiko dalam memperoleh pembiayaan.
4. Memperhatikan pengelolaan pembiayaan: Para pengusaha harus memperhatikan pengelolaan pembiayaan setelah memperoleh pinjaman. Hal ini meliputi mengatur pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan, menghindari keterlambatan pembayaran, dan memastikan keberlanjutan perusahaan. Dengan memperhatikan pengelolaan pembiayaan, perusahaan dapat memastikan kelangsungan usaha dan membayar kembali pinjaman dengan tepat waktu.

Dengan mengambil implikasi dari temuan penelitian ini, diharapkan perusahaan kecil dan menengah dapat memilih sumber pembiayaan yang tepat dan memperoleh pembiayaan dengan lebih efektif serta memastikan kelangsungan usaha perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Sebagai penelitian kualitatif, Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Pengusaha dalam Memilih Sumber Pembiayaan pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki beberapa keterbatasan.

1. Pertama, sampel penelitian terbatas pada pengusaha di satu daerah, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi pengusaha di Indonesia.
2. Kedua, penelitian hanya memperoleh data dari satu sumber yaitu melalui wawancara. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda seperti observasi atau kuesioner.

Selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan lebih rinci. Penelitian dapat meneliti peran pengalaman pengusaha, tingkat pendidikan, dan kesiapan untuk mengambil risiko dalam mempengaruhi keputusan pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi alternatif pembiayaan yang dapat digunakan oleh perusahaan kecil dan menengah, seperti pembiayaan berbasis teknologi dan pembiayaan melalui platform peer-to-peer lending. Penelitian juga dapat

mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dalam memberikan pembiayaan bagi perusahaan kecil dan menengah.

Dengan mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini dan mengembangkan penelitian lebih lanjut, dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan dan memperbaiki akses perusahaan kecil dan menengah terhadap sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka.

6 Kesimpulan

6.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengusaha perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki kebutuhan pembiayaan yang beragam, baik untuk meningkatkan produksi, memperluas jaringan pemasaran, maupun memperbaiki infrastruktur perusahaan. Sumber pembiayaan yang digunakan juga beragam, dari modal sendiri hingga skema pembiayaan pemerintah.

Dalam memilih sumber pembiayaan, terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh pengusaha, seperti tingkat bunga, jangka waktu pinjaman, persyaratan dan prosedur pinjaman, keamanan dan ketersediaan dana, serta reputasi lembaga pembiayaan. Namun, pengusaha juga mengalami kendala dalam memperoleh dan mengelola pembiayaan, seperti persyaratan yang sulit dipenuhi, proses yang lama, tingkat bunga yang tinggi, dan kesulitan dalam mengatur pengeluaran.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan kecil dan menengah, perlu adanya upaya dari pemerintah dan

lembaga keuangan untuk memperbaiki prosedur dan persyaratan pinjaman, serta meningkatkan aksesibilitas dan keamanan dana. Pengusaha perlu diberikan pendidikan dan pelatihan mengenai manajemen keuangan yang baik agar dapat mengelola pembiayaan dengan efektif dan efisien.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pemahaman dan keterampilan pengusaha dalam memilih dan mengelola sumber pembiayaan. Perusahaan kecil dan menengah dapat mempertimbangkan variasi sumber pembiayaan yang ada, serta mempertimbangkan faktor-faktor penting dalam memilih sumber pembiayaan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperbaiki keterampilan pengelolaan pembiayaan untuk memastikan keberlanjutan bisnis.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk jumlah responden yang terbatas dan keterbatasan geografis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan geografis dan jumlah responden untuk memperkuat validitas temuan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sumber data, seperti bank dan lembaga keuangan, untuk memberikan perspektif yang lebih lengkap dalam memahami pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan.

6.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Pengusaha dalam Memilih Sumber Pembiayaan pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara memberikan implikasi penting bagi pengembangan perusahaan kecil dan menengah di Indonesia. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Perusahaan kecil dan menengah perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih sumber

pembiayaan yang tepat. Para pengusaha perlu memahami dengan baik karakteristik dan persyaratan dari berbagai jenis sumber pembiayaan, serta mempertimbangkan berbagai faktor penting seperti tingkat bunga, jangka waktu pinjaman, dan keamanan dan ketersediaan dana dalam memilih sumber pembiayaan yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2. Pemerintah perlu meningkatkan akses perusahaan kecil dan menengah terhadap sumber pembiayaan yang lebih terjangkau dan mudah diakses. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan skema pembiayaan yang lebih mudah dan fleksibel untuk perusahaan kecil dan menengah. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan dalam hal penyediaan informasi dan pengetahuan tentang berbagai jenis sumber pembiayaan yang tersedia.
3. Lembaga keuangan perlu mengembangkan produk pembiayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan kecil dan menengah. Para pengusaha membutuhkan produk pembiayaan yang lebih mudah dan fleksibel, dengan persyaratan yang lebih ringan dan proses yang lebih cepat. Lembaga keuangan juga perlu meningkatkan ketersediaan dana untuk perusahaan kecil dan menengah.
4. Para pengusaha perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembiayaan yang telah diperoleh. Para pengusaha perlu memahami dengan baik manajemen keuangan perusahaan dan mengembangkan kemampuan dalam merencanakan pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan, menghindari keterlambatan pembayaran, dan

memastikan keberlanjutan perusahaan.

Dalam rangka memperluas pengetahuan tentang pengalaman pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, penelitian selanjutnya dapat melibatkan responden yang lebih banyak dari berbagai jenis industri, wilayah geografis, dan ukuran perusahaan yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan analisis perbandingan antara pengusaha yang berhasil memperoleh pembiayaan dengan pengusaha yang gagal memperoleh pembiayaan.

6.3 Kontribusi Penelitian pada Bidang Studi

Penelitian Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Pengusaha dalam Memilih Sumber Pembiayaan pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara memberikan kontribusi penting pada bidang studi ekonomi dan manajemen, khususnya dalam memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah dalam memilih sumber pembiayaan. Studi ini juga memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan, serta pengalaman pengusaha dalam memperoleh dan mengelola pembiayaan.

Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengusaha kecil dan menengah dalam memilih sumber pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Selain itu, temuan ini juga dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam merancang kebijakan dan program pembiayaan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pengusaha kecil dan menengah.

Secara lebih luas, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan model tentang pemilihan sumber pembiayaan, terutama dalam konteks perusahaan kecil dan menengah di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan tema yang sama atau memperluas cakupan penelitian dengan menggali pengalaman pengusaha dari berbagai sektor dan wilayah di Indonesia, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan pengusaha dalam memilih sumber pembiayaan.

7 Daftar Pustaka

- Ardiansyah, M., & Suwandi, D. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 131-144.
- Ghozali, I., & Fuad, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 8(1), 72-80.
- Kurniawan, A., & Nugroho., R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), 258-270.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, H. N. (2019). Determinan Keputusan Pembiayaan Bank pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(2), 267-277.

Prasetyo, A. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 30-42.

Siregar, H., & Harahap, S. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembiayaan Bank pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 97-108.

Sutrisno, E. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 115-128.